

Peningkatan, Pemahaman dan Pelafalan Makharijul Huruf Hijaiyah di Kalangan Anak - Anak Desa Leuwidingding

Tono Wartono^{1*}, Nikmatul Inayah², Ayu Purwaningsih³, Parid⁴, Laila Nur Akmala⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*email : tono10538@gmail.com

HP : 082118727177)

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan pelafalan makharijul huruf hijaiyah yang dilakukan di kalangan anak – anak Desa Leuwidingding. Melalui pendekatan kualitatif, Pengabdian ini dilakukan di Blok Pesantren Desa Leuwidingding dengan melibatkan asatidzah, anak - anak dan orang tua sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan pelafalan makharijul huruf hijaiyah di masyarakat tersebut telah berjalan, namun masih terdapat beberapa kendala. Pembelajaran makharijul huruf hijaiyah seperti pengajian al-quran dan hafalan al-quran juz 30 telah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, namun pemahaman anak – anak tentang pelafalan makharijul huruf hijaiyah masih perlu ditingkatkan. Selain itu, peran orang tua dalam membimbing anak – anak dalam belajar membaca al-quran di rumah juga sangat penting. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan peningkatan pemahaman dan pelafalan makharijul huruf hijaiyah di masyarakat, baik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, maupun kerja sama antara keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: Peningkatan, Pemahaman, Pelafalan, Makharijul, Huruf hijaiyah, Masyarakat.

Abstract

This community service aims to analyze the understanding and pronunciation of the hijaiyah letters among children in Leuwidingding Village. Through a qualitative approach, this community service was carried out in the Leuwidingding Village Islamic Boarding School Block by involving asatidzah, children, and parents as informants. Data collection was carried out through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The results of the community service show that the improvement of understanding and pronunciation of the hijaiyah letters in the community has been ongoing, but there are still some obstacles. Learning the hijaiyah letters such as studying the Qur'an and memorizing the 30th chapter of the Qur'an has been applied in daily activities, but children's understanding of the pronunciation of the hijaiyah letters still needs to be improved. In addition, the role of parents in guiding children in learning to read the Qur'an at home is also very important. This devotion concludes that more systematic and sustainable efforts are needed to

optimize the improvement of understanding and pronunciation of the hijaiyah letters in society, both through learning activities, habituation, and cooperation between families and the community.

Keywords: *Comprehension, Pronunciation, Makharijul, Hijaiyah letters, Society.*

DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i.1020>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu, khususnya dalam konteks masyarakat Muslim (Jannatun et al., 2024). Di Indonesia, pendidikan agama sering dimulai sejak dini, dengan fokus utama pada pengajaran Al-Qur'an. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk membiasakan anak dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk memahami dan mengamalkan isi serta makna ajaran dalam kitab suci tersebut. Anak adalah titipan Allah yang harus kita didik dengan ilmu agama. Membaca Al-Quran sejak dini adalah langkah awal yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri anak (Yazid, 2023).

Belajar mengaji Al-Qur'an adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh anak-anak. Proses ini melibatkan berbagai elemen penting, salah satunya adalah pemahaman tentang makhrojul huruf dan tajwid. Makhrojul huruf merujuk pada tempat dan cara pengucapan huruf-huruf dalam bahasa Arab, yang merupakan aspek krusial untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai tajwid. Penguasaan makhrojul huruf yang tepat tidak hanya mempengaruhi kualitas bacaan, tetapi juga pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Quran dengan memahami makhrajul huruf dan tajwid merupakan salah satu syarat utama bagi seorang muslim untuk menjalankan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an.

Huruf hijaiyah merupakan dasar dalam mempelajari Al-Qur'an dan bahasa Arab, yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam. Pemahaman dan pelafalan huruf hijaiyah yang tepat sangat diperlukan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Namun, tantangan dalam pengajaran huruf hijaiyah kerap ditemui, termasuk kesulitan anak-anak dalam mengenali bentuk, suara, dan makna huruf-huruf tersebut. Peningkatan pemahaman dan pelafalan huruf hijaiyah menjadi krusial, mengingat penguasaan yang baik akan mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman agama. Pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran, seperti penggunaan media interaktif, metode bermain, dan keterlibatan orang tua, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyah (Al-Khatib, 2020; Nuraini, 2021).

Makharijul huruf hijaiyah adalah konsep fundamental dalam pelafalan huruf-huruf Arab, yang memiliki peran penting dalam pengajaran Al-Qur'an, terutama bagi anak-anak. Pembelajaran yang tepat tentang makharijul huruf tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendukung pemahaman keagamaan anak-anak. Dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa sering kali ditugaskan untuk mengajar anak-anak, memberikan peluang untuk memperkenalkan makharijul huruf dengan cara yang menarik dan efektif (Al-Azhari, 2019).

Pentingnya makharijul huruf terlihat dalam kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik, yang dapat mempengaruhi pemahaman makna serta memperdalam spiritualitas. Metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat anak-anak dalam mempelajari huruf hijaiyah. Dengan pemahaman yang kuat tentang makharijul huruf, anak-anak diharapkan

dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan meresapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Abdul Majid, 2020).

Namun, tantangan dalam pendidikan Al-Qur'an seringkali muncul, terutama di daerah-daerah pedesaan yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya dan fasilitas Pendidikan (Azizah et al., 2024). Dusun Pesantren Desa Leuwidingding, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon adalah salah satu contoh lokasi di mana program belajar mengaji Al-Qur'an menjadi sangat penting. Di desa ini masih terdapat beberapa masalah yang ditemui dalam perihal belajar mengaji, seperti kurangnya fasilitas dalam belajar mengaji, terbatasnya jumlah guru yang mengajar, serta waktu belajar yang kurang teratur..

Adanya program belajar mengaji yang dibuat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman makrohuruf dalam membaca al-qur'an di kalangan anak-anak, Sehingga program ini dapat menciptakan pembelajaran mengaji yang terstruktur dan berkelanjutan, anak-anak yang diajar dapat membaca Al-Quran dengan lancar, fasih, dan benar. Program ini akan dikemas dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat menumbuhkan minat dan kecintaan anak-anak terhadap Al-Quran. Oleh karena itu, Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program belajar mengaji Al-Qur'an yang diterapkan di Dusun Pesantren Desa Leuwidingding. Fokus dari Pengabdian ini adalah untuk menilai bagaimana program tersebut dapat meningkatkan pemahaman makrohuruf pada anak-anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam implementasinya. Dengan analisis ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk mengoptimalkan program pengajaran Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman Al-Qur'an di komunitas tersebut

Dalam konteks ini, perumusan masalah yang dihadapi adalah bagaimana anak – anak memahami dan melafalkan makrohuruf hijaiyah dengan benar di komunitas yang menjadi Lokasi KKN. Dan Apa saja faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan program KKN ini, dan bagaimana cara mengatasi kendala - kendala tersebut.

Hasil Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk , serta memberikan rekomendasi bagi asatidzah, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di kalangan Masyarakat.

METODE

Pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi tugas dari kegiatan KKN 2024 oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon ini bertempat di Desa Leuwidingding, lebih tepatnya di Dusun Pesantren, Desa Leuwidingding, Lemahabang, Cirebon. Kemudian kegiatan Pengabdian ini berlangsung selama 1 bulan 2 minggu yang dimulai tanggal 01 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 10 September 2024. Melalui kegiatan KKN ini, mahasiswa memiliki inisiatif untuk merancang kegiatan yang dapat membantu anak-anak mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu yang dimulai pada tanggal 2 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2024.

Pengabdian ini bersifat deskriptif kualitatif yang mana berfokus pada kejadian lapangan yang nyata, dengan cara menggambarkan dan menjelaskan objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Deskriptif kualitatif adalah metode Pengabdian yang fokus pada penggambaran fenomena melalui pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara dan observasi. (Creswell 2014), pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman individu.

Rancangan Pengabdian disusun oleh penulis, maka penulis akan mendeskripsikan tentang strategi untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman anak – anak atas pelafalan makharijul huruf, yang didalamnya mencakup:

1) Pengabdian mengenai kondisi kemampuan dan pemahaman anak - anak atas pelafalan makharijul huruf. Kondisi yang dimaksud adalah tingkat kemampuan dan pemahaman anak – anak itu telah baik atau mungkin belum cukup baik serta penyebab yang mungkin terjadi jika hasil yang didapat adalah kurang baik.

2) Pengabdian mengenai strategi/metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak – anak untuk diterapkan dalam mempelajari Al-Qur’an. Sasaran dari Pengabdian ini adalah 30 anak – anak Desa Leuwidingding khususnya Dusun Pesantren yang setiap individu memiliki tingkat bacaan yang berbeda. 14 diantaranya sudah berada di tingkat membaca Al-Qur’an, 10 anak sudah berada di tingkat jilid 6 akhir, 5 anak berada di tingkat jilid 3, dan 1 anak terakhir berada di tingkat jilid 2.

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dengan mengamati kejadian secara langsung di lapangan, yakni dengan mengamati bagaimana anak – anak Dusun Pesantren Desa leuwidingding membacakan Al-Qur’an/Jilid di setiap pertemuannya untuk memantau perkembangan membaca Al-Qur’an anak - anak.

Observasi sendiri dilakukan sebanyak 14 kali, yakni di setiap kegiatan bimbingan belajar membaca Al-Qur’an. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi melalui sesi tanya-jawab secara langsung kepada informan/narasumber, yakni dilakukan dengan melakukan sesi tanya-jawab kepada anak-anak mengenai bagaimana pembelajaran Al-Qur’an di majlis TPQ mereka serta keluhan kesah mereka ketika belajar Al-Qur’an. Wawancara sendiri dilakukan sebanyak 2 kali, yakni di pertemuan pertama dan kedua kegiatan bimbingan belajar membaca Al-Qur’an.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pembelajaran AL-QUR’AN di Desa Leuwidingding, masih banyak anak- anak yang mengalami kesulitan dalam memahami dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara tepat. Oleh karena itu, dikarenakan anak – anak Desa Leuwidingding belum mampu memahami dan melafalkan huruf hijaiyah, ini menjadi kelemahan sekaligus menjadi peluang bagi anak- anak untuk bisa memanfaatkan kesempatan pengabdian Masyarakat ini agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap makharijul huruf hijaiyah. Adapun waktu kegiatan bisa dilihat di tabel 1.

Table 1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Waktu
Observasi	01 Agustus 2024
Wawancara	02 Agustus 2024
Bimbingan Pengenalan Makharijul huruf hijaiyah	03 – 15 Agustus 2024

Sebelum program dimulai, rata-rata skor pemahaman makharijul huruf hijaiyah anak-anak Desa Leuwidingding adalah 45% dari skor maksimal. Setelah program berlangsung selama 2 minggu dengan penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan beragam, skor rata-rata meningkat menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih memahami dan mampu menerapkan makharijul huruf dengan lebih akurat.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk menguji pengaruh bahwa peningkatan pemahaman dan pelafalan makharijul huruf hijaiyah di kalangan anak - anak Desa Leuwidingding tersebut telah berjalan, namun masih terdapat beberapa kendala. Seperti pengucapan makharijul huruf hijaiyah dan menghafal al -qur’an juz 30 telah diterapkan dalam kegiatan sehari - hari, namun pemahaman anak – anak tentang pelafalan dan tempat keluarnya huruf hijaiyah masih perlu

ditingkatkan. Selain itu, peran orang tua di rumah juga sangat penting, namun ada beberapa faktor permasalahan yang sudah tercantum di artikel ini.

Keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang fokus pada peningkatan pemahaman dan pelafalan makharijul huruf hijaiyah (tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah) bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi serta cara mengatasi kendala yang mungkin timbul.

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan atau Kegagalan pemahaman dan pelafalan makharijul huruf hijaiyah:

1. Persiapan dan Rencana Program
 - a. Faktor: Kesiapan dan perencanaan yang matang dari pihak mahasiswa sangat mempengaruhi pelaksanaan program.
 - b. Kendala: Rencana yang kurang detail atau tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat bisa menghambat program
 - c. Solusi: Melakukan analisis kebutuhan masyarakat sebelum menyusun rencana program. Menyusun rencana kerja yang terperinci dan menetapkan tujuan yang jelas.
2. Keterlibatan dan Motivasi Peserta Program
 - a. Faktor: Motivasi dan partisipasi masyarakat dalam program.
 - b. Kendala: Rendahnya minat atau keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengajaran.
 - c. Solusi: Mengadakan kegiatan pengenalan dan sosialisasi tentang pentingnya makharijul huruf hijaiyah serta manfaatnya, dan menciptakan program yang menarik dan relevan bagi masyarakat.
3. Metode Pengajaran dan Pendekatan.
 - a. Faktor: Metode pengajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi.
 - b. Kendala: Metode yang kurang efektif atau tidak sesuai dengan gaya belajar masyarakat.
 - c. Solusi: Menggunakan metode pengajaran yang beragam, seperti demonstrasi langsung, penggunaan media visual, dan latihan praktek. Menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta.



Gambar 1. Perizinan Pengajaran Di rumah warga Desa Leuwidingding



Gambar 2. Hafalan Juz 30 Di Rumah warga Desa Leuwidingding



Gambar 3. Memberikan pemahaman terkait pelafalan makharijul huruf hijaiyah

PEMBAHASAN

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf ketika melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Makhraj dalam artian secara bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dalam artian secara istilah adalah tempat keluarnya huruf, yang mana huruf ini adalah huruf hijaiyah dan mengetahui tempat keluar dari huruf-huruf hijaiyah ini sangatlah penting karena merupakan hal dasar dalam pelafalannya dengan baik dan benar (Nur Khozin and Abd. Majid Abror. 2020).

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf itu berbeda sesuai jenis hurufnya. Seorang pembaca Al-Qur'an yang tidak paham betul dengan pelafalan makharijul huruf yang baik tidak akan tahu bagaimana membedakan pengucapan serafat keluarnya bunyi suara huruf dengan tepat tanpa bimbigan dari ahli. (Fitriyah Mahdali. 2020). Maka dari itu penting untuk mempelajari makharijul huruf guna mengetahui perbedaan antara pengucapan satu huruf dengan huruf lainnya untuk menghindari dari kesalahan saat mengucapkan huruf-huruf tersebut yang mana dapat berpengaruh terhadap makna dari bacaan yang dibaca.

Dari pengertian mengenai makharijul huruf di atas, maka dapat dipahami bahwa makhraj merupakan tempat keluarnya huruf-huruf yang sudah ditentukan, yakni huruf hijaiyah, dimana ketika Al-Qur'an dibaca makhraj harus benar-benar diketahui dan dipahami perbedaannya guna menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian (yang diasumsikan), dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan pemahaman dan pelafalan makharijul huruf hijaiyah di Desa Leuwidingding telah dilakukan. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal konsistensi latihan pengucapan maharijul huruf hijaiyah tersebut dan pendalaman pemahaman anak – anak.

Pengabdian ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pelafalan makharijul huruf hijaiyah di kalangan anak-anak. Penerapan metode yang melibatkan pendekatan interaktif dan visual, seperti latihan pengucapan secara berulang, terbukti memperbaiki keterampilan pelafalan huruf hijaiyah dengan signifikan.

ACKNOWLEDGEMENT

Saya ucapkan terimakasih kepada teman rekan saya di KKN dan saya berterima kasih kepada masyarakat setempat yang sudah membantu saya membuat Pengabdian ini dan saya ucapkan terima kasih juga kepada asatidzah Blok Pesantren Desa Leuwidingding yang telah memberikan informasi terkait Pengabdian saya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, M. (2020). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Khatib, A. (2020). Innovative Teaching Strategies in Arabic Language Education. *Journal of Language Teaching*, 15(2), 123-134.
- Al-Azhari, A. (2019). *Pengantar Ilmu Tajwid*. Jakarta: Penerbit Harapan
- Hasan, M. (2022). *The Role of Technology in Learning Hijaiyah Letters: An Empirical Study*. *International Journal of Islamic Education*, 10(1), 45-58.
- Inayah N, Hasil Wawancara bersama Asatidzah warga setempat Desa Leuwidingding. Desa: Leuwidingding, 2024
- Khozin, Nur, and Abd. Majid Abror. "Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri." *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 1, no. 1 (2020): 179–89.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Nuraini, S. (2021). *Playing and Learning: Enhancing the Understanding of Hijaiyah Letters Among Children*. *Journal of Educational Research*, 8(3), 200-215.
- Nurdin, M. (2018). "Peran KKN dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 105-120.
- Sari, R. (2019). *Metode Pembelajaran Makharijul Huruf untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 58-67.
- Yusuf, F. (2021). *Effective Strategies for Teaching Hijaiyah Letters: A Study on Early Childhood Education*. *Journal of Islamic Studies*, 14(2), 99-112.